

PERENCANAAN WISATA HUTAN MANGROVE DI RUPAT UTARA PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Rika Cheris¹, Rain Adhithia Dicken², Agus Basri Saptono³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km.8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*email koresponden : rika.cherish@unilak.ac.id

Abstrak

Bermula dari banyaknya penebangan liar hutan *mangrove* di Rupa Utara membuat hutan *Mangrove* di sana menjadi gundul sehingga mengakibatkan pengikisan di sekitar pantai kian parah. Pengikisan pinggir pantai juga telah ditambah dengan lagi oleh air pasang semakin tinggi. Sebagaimana salah satu fungsi Hutan Mangrove adalah untuk pemecah ombak yang datang ke bibir pantai. Penebangan hutan *mangrove* biasanya dilakukan masyarakat untuk keperluan mereka seperti untuk kayu bakar membuat rumah dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan bahwa penebangan yang tanpa disadari oleh masyarakat ini mengakibatkan pengikisan yang cukup tinggi. Untuk mengatasi hal ini diperlukan konservasi hutan Mangrove agar masyarakat bisa memahami pentingnya hutan ini dilestarikan. Dengan alasan tersebut maka direncanakan taman wisata hutan mangrove, dengan harapan peningkatan kepedulian dan sekaligus menjadikan tindakan konservasi ini menjadi tempat berwisata. Metode penelitian ini dilakukan dengan kualitatif analisis dengan memperhatikan penebangan pohon mangrove untuk kepentingan membangun sarana prasarana. Beberapa fasilitas untuk budidaya dan konservasi disediakan pada kawasan ini. Kawasan ini juga akan dijadikan untuk arena edukasi bagi masyarakat untuk budidaya kerang, siput dan lokan untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci : wisata, hutan mangrove, arsitektur tropis

Abstract

Starting from the large number of illegal logging of mangrove forests in North Rupa, the mangrove forests there have become denuded, resulting in erosion around the coast getting worse. Coastal erosion has also been compounded by higher tides. As one of the functions of the Mangrove Forest is to break the waves that come to the shoreline. Logging of mangrove forests is usually done by the community for their needs, such as for firewood to build houses and so on. However, it is very unfortunate that this unwitting logging by the community has resulted in quite high erosion. To overcome this, it is necessary to conserve mangrove forests so that people can understand the importance of this forest being preserved. For this reason, a mangrove forest tourism park is planned, with the hope of increasing awareness and at the same time making this conservation action a place for tourism. This research method is carried out with qualitative analysis by paying attention to the felling of mangrove trees for the purpose of building infrastructure. Several facilities

for cultivation and conservation are provided in this area. This area will also be used as an educational arena for the community to cultivate shellfish, snails and lokan to improve the economy of the local community.

Keywords: tourism, mangrove forest, tropis architecture

A. PENDAHULUAN

Pulau Rupert Utara merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis, Riau. Terletak di utara Pulau Rupert, Kecamatan Rupert Utara terdiri dari 5 desa yaitu Kadur, Tanjung Punak, Teluk Rhu, Titi Akar, dan ibu kota kecamatan Tanjung Medang. Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Rupert Utara adalah 628,50 Km dengan desa terluas yaitu Desa Titi Akar seluas 300,00 Km atau sebesar 47,73 persen dari luas Kecamatan Rupert Utara (*Sejarah*, n.d.) .

Rupert Utara memiliki potensi wisata bahari yang sangat luar biasa. Potensi yang ada mulai dari pantai dengan pasir yang putih, pemandangan yang indah, juga memiliki hutan mangrove yang masih lestari. Ada beberapa nama pantai di desa ini, antara lain: Pantai Tanjung Lapin yang dikenal dengan nama Pantai Lapin, kemudian ada Pantai Benut (Pantai Kuda), Pantai Cemara, dan Pantai Tanjung Punak. Selain itu, wisata budaya juga masih tetap dilestarikan di Desa ini, seperti Ritual Mandi Shafar yang dilakukan setiap hari rabu terakhir dibulan shafar, Mandi Belimau Petang Megang yang masih tetap dilaksanakan setiap tahunnya sehari menjelang masuknya bulan Ramadhan, dan berbagai festival pantai lainnya. Pulau Rupert Utara juga merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tercantum dalam Peraturan Presiden (PP) nomor 50 Tahun 2011 (*Sejarah*, n.d.).

Di Rupert tidak terdapat penginapan seperti hotel, terdapat wisma yang terletak di pulau Batupanjang, Pangkalannyirih, Tanjungpunak, Telukrhu dan Tanjungmedang. Di Pulau ini suasana Melayu sangat kental dan bahasa Melayu yang digunakan mirip seperti bahasa Melayu Malaysia. Bahkan, mata uang Ringggit pun bisa digunakan sebagai alat transaksi. Namun yang menjadi daya tarik tersendiri dipulau ini adalah pantainya nan luas. Yang mana langsung berhadapan dengan Selat Melaka dan merupakan titik terdekat menuju negara jiran Malaysia. Bahkan turis asal Malaysia sering mengunjungi Pulau Rupert menggunakan kapal cepat dan langsung bersandar di pantai. Hal ini tentu merupakan petunjuk buat pemerintah daerah setempat untuk memperhatikan potensi-potensi yang ada di Pulau Rupay tersebut terutama dibidang pariwisatanya (*Objek Wisata*, n.d.).

Ditengah besarnya keinginan pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata, ada satu persoalan yang tentunya menjadi perhatian banyak pihak. Salah satu yang menjadi titik fokus adalah persoalan pengikisan daerah pantai (abrasi) yang terjadi di kawasan Desa Meskom, kecamatan Bengkalis, Desa Muntai dan Desa Jangkang. Adapun dampak yang diakibatkan dari pengikisan pantai itu adalah kerusakan terhadap alam dan manusia. Khususnya masyarakat yang tinggal disekitar pantai. Persoalan abrasi yang berkelanjutan ini juga merusak keindahan sekitar pantai, berkurangnya area pantai dan

rusaknya tanaman warga akibat pengikisan (Irawan, 2019). Selain itu, Pulau Rupert Utara juga merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tercantum dalam Peraturan Presiden (PP) nomor 50 Tahun 2011.

Di Rupert Utara saat ini pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut atau abrasi mengancam pantai Rupert utara yang sudah berlangsung beberapa tahun ini, kalau dibiarkan dikhawatirkan merusak beberapa tanaman dan rumah disekitar pantai, laju abrasi di Rupert Utara sudah parah selain itu penebangan liar hutan *mangrove* juga sangat berdampak buruk di Rupert Utara, apalagi saat ini kondisi air laut pasang yang mulai tinggi sehingga bisa berakibat kurangnya kersapan air oleh akar perpohonan bakau. Kondisi hutan bakau yang kian semakin punah alias gundul.

Sebuah solusi untuk menjaga keindahan Pulau Rupert dengan Dengan adanya taman wisata hutan mangrove di Rupert Utara ini diharapkan daerah wisata tersebut dapat terjaga dengan baik dapat terhindar dari penebangan liar dan abrasi pada pantai Rupert Utara ini. Selain itu juga akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi tempatan ini dan masyarakat Rupert Utara akan memiliki banyak peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka disana selain itu dengan adanya taman wisata hutan *mangrove* ini juga akan memaksimalkan tempat-tempat wisata yang ada di rupert utara karna kawasan hutan *mangrove* disana agar bisa dinikmati keindahan nya oleh para pengunjung selama ini kawasan tersebut hanya dipakai masyarakat untuk mencari nafkah dengan hasil alamnya yang berupa siput, loka dan kerang.

B. METODE PENELITIAN

Metode peneltian pada kali ini merupakan kualitatif analisis terhadap pemanfaatan kawasan hutan magrove. Analisa dimulai dari permasalahan yang ada dan menjadi kerisauan masyarakat. Dengan adanya ketetapan bahwa Pulau Rupert menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sehingga analisa diarahkan kepada perencanaan sebuah destinasi wisata dengan menjadikan hutan Mangrove sebagai potensi utama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuat analisa sebuah konsep perencanaan sebuah Taman Wisata Hutan Mangrove dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu tentang analisa kegiatan yang merupakan analisa terhadap fungsi dari kawasan itu sendiri sekaligus kegiatan- kegiatan yang ada didalamnya.

Analisa Kegiatan

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang direncanakan di dalam sebuah taman wisata dimana akan memberikan daya tarik kepada pengunjung. kegiatan utama yaitu tentang aktifitas penelitian konservasi Mangrove dan budidaya siput, loka dan kerang.

Untuk kegiatan utama ini diperlukan ruang-ruang dan area khusus untuk memfasilitasinya dan jenis kegiatan ini semi private karena bisa diakses oleh

pengunjung. Kegiatan yang penunjang yaitu penginapan dalam area traking dan saran publik lainnya agar pengunjung bisa menginap dan menikmati suasana di kawasan mangrove dan suasana pinggir pantai. Jenis penginapan juga dibagi menurut kemampuan pengunjung agar mempunyai pilihan untuk menghabiskan waktu rekreasi dan liburan di lokasi ini.

Dibawah ini adalah diagram jenis kegiatan yang akan berlaku di kawasan tersebut dan akan di disain mengenai ruang serta fasilitasnya (Ching, 2002).



Gambar 1. Sekenario Alur Kegiatan Aktivitas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Analisa Aspek Lingkungan

Rupert Utara merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupert Utara terdiri dari 8 (delapan) desa dengan ibukota kecamatan berada di Tanjung Medang. Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Rupert Utara adalah 628,50 Km².



Gambar 2. Analisa Aspek Lingkungan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kondisi Topografi

Kondisi tanah di tapak permukaan tanah landau kemiringan tanah tersebut sekitar 5-10 derajat. Meskipun tidak terlalu berpengaruh terhadap pada perletakan bangunan di tapak. Pemanfaatan kontur tanah tapak tidak terlalu miring sehingga dapat dibangun untuk Taman Wisata Hutan mangrove.



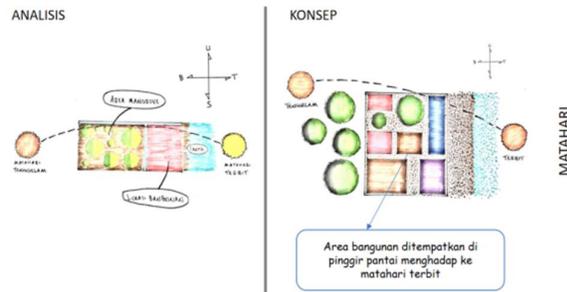
Gambar 3. Analisa Potongan Site
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Kondisi Topografi
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Analisa Orientasi Matahari

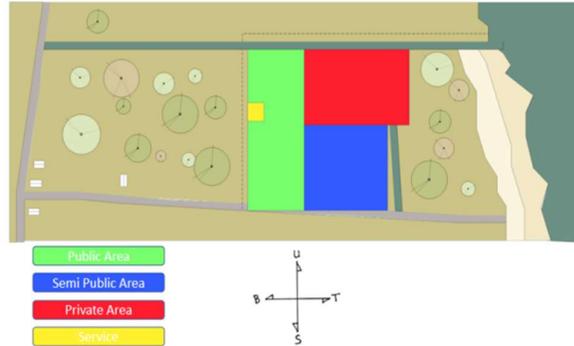
Matahari sangat berpengaruh terhadap mahluk hidup dan juga bangunan. Pada pagi hari matahari mengandung sinar *ultraviolet* yang menyehatkan badan dan ruang selain itu untuk menangkap arah terbit matahari pagi. Tetapi tidak pada matahari sore yang mengandung infra merah radiasi sinarnya sangat mempegaruhi mahluk hidup dan bangunan (Budi, 1999).



Gambar 5. Analisa Orientasi Matahari
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Analisa Zoning Tapak

Analisa penzoningan tapak berorientasi atau mengacu pada arah pantai dan matahari terbit, penzoningan tapak ini terdiri dari beberapa zoning berdasarkan fungsi dan aktifitasnya (James A, 2011).

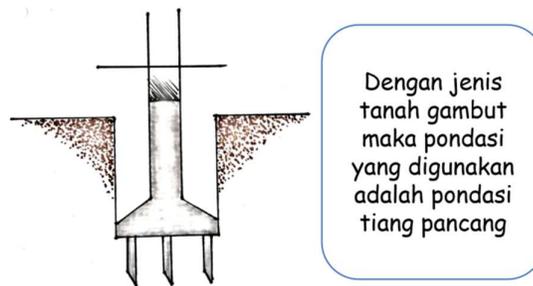


Gambar 6. Analisa Zoning Tapak
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Analisa Aspek Bangunan

Analisa Struktur

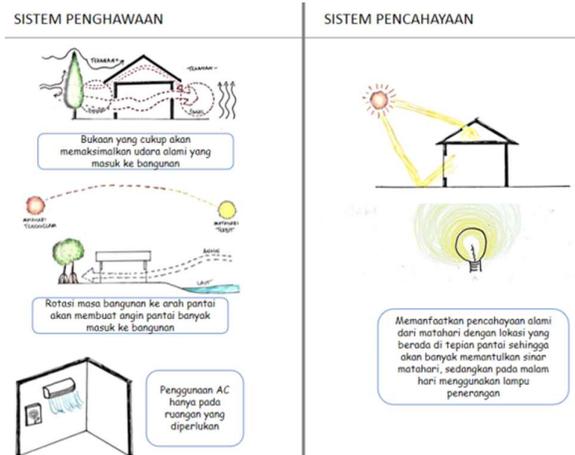
Kondisi lokasi pada site didominasi oleh tanah gambut dan tanah lunak atau tanah rawa. Maka analisa struktur pada tapak digunakan struktur tiang pancang



Gambar 7. Struktur Pondasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Analisa Utilitas

Sistem bangunan yang sering disebut sebagai utilitas adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan. Utilitas yang khusus pada perencanaan plumbing di kawasan ini yaitu bagaimana memanfaatkan kembali air kotor untuk di jadikan air pada bagian outdoor, seperti untuk mengepel dan menyiram tamanan.



Gambar 8. Sistem Penghawaan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan “Taman Wisata Hutan Mangrove“ Konsep kontekstual dalam arsitektur mempunyai arti merancang sesuai dengan konteks yaitu merancang bangunan dengan menyediakan visualisasi yang cukup antara bangunan yang sudah ada dengan bangunan baru untuk menciptakan suatu efek yang kohesif (menyatu). Rancangan bangunan baru harus mampu memperkuat dan mengembangkan karakteristik dari penataan lingkungan, atau setidaknya mempertahankan pola yang sudah ada. Suatu bangunan harus mengikuti langgam dari lingkungannya agar dapat menyesuaikan diri dengan konteksnya dan memiliki kesatuan visual dengan lingkungan tersebut dan memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan analisa lingkungan dan juga analisa angin cahaya matahari, view dan kawasan ekowisata. untuk akses masuk menuju tapak adalah dari arah barat dan juga arah dari timur yaitu dermaga yang langsung bangunan Utama Wisata Mangrove .



Gambar 9. Konsep Dasar Perancangan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep sirkulasi yang di rencanakan sebagai unsur pembentuk ruang-ruang positif. Ruang positif yang terjadi disini berperan sebagai ruang terbuka bagi

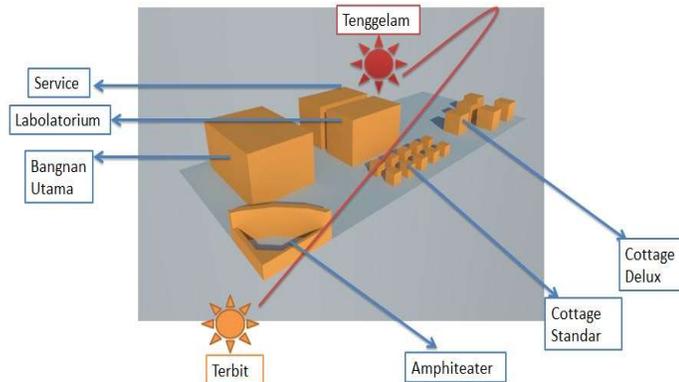
lingkungan, adapun macam macam bagian elemen ruang luar ialah akses pejalan kaki dan taman / area hijau (Ching, 2002).



Gambar 10. Konsep Sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep Gubahan Masa Bangunan

Konsep gubahan masa bangunan yang diterapkan adalah bentuk yang disesuaikan dengan karakter tapak dengan pertimbangan pemanfaatan, orientasi matahari, view, vegetasi disesuaikan dengan konsep dasar pembangunan.



Gambar 11. Konsep Gubahan Masa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep Vegetasi

Melihat kondisi hutan mangrove yang masih alami penataan vegetasi dilakukan dengan mempertahankan vegetasi sehingga masa bangunan akan mengikuti pola vegetasi yang ada, memindahkan vegetasi dari lahan yang akan di bangun ke zona kehutanan, menebang pilih dan hasil dari tebang pohon dimanfaatkan sebagai bahan material yang akan digunakan kedalam bangunan. (Cumberlidge, Clare and Musgrave, 2007).



Pemindahan vegetasi dengan cara dicabut & dipindahkan agar meminimalisir kerusakan alam akibat pembangunan

Gambar 12. Pemindahan Vegetasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pohon pelindung disekitar area parkir

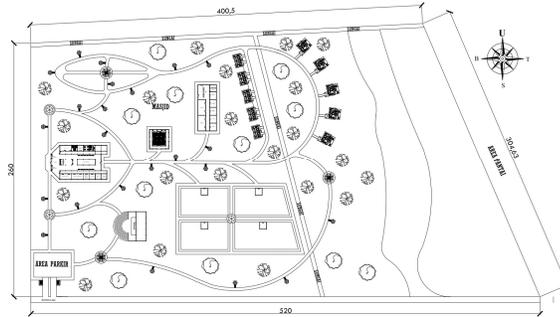
Gambar 13. Vegetasi Pada Area Parkir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pohon peneduh di sekitar gazebo untuk pengunjung yang sedang beristirahat

Gambar 14. Konsep Sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Perancangan yang sudah dilakukan pada perencanaan Taman Wisata Hutan Mangrove Di Rupa utara meliputi, Site plan, denah bangunan utama lantai 1, denah lantai 2, tampak depan, kanan, kiri, belakang dan juga beberapa 3 dimensi perspektif.



Gambar 15. SITE PLAN kawasan taman wisata mangrove
Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 16. View Bangunan Utama, Gazebo beserta menara pantau
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 17. View Depan Cottage Deluxe dan standar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18. View Masjid dan Amphitheatre
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 19. View Kolam Budidaya dan area konservasi Mangrove
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

D. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan atau hipotesa, ditulis terhadap kebaruan utama yang ditemukan serta merupakan kesimpulan dari tema yang diangkat, bukan lagi membahas hasil Taman Wisata Hutan Mangrove Di Rupert Utara adalah perencanaan yang akan memwadhahi aktifitas wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan ini berawal dari penebangan ilegal hutan mangrove yang kian mengkhawatirkan dan pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut atau abrasi mengancam pantai Rupert utara yang sudah berlangsung beberapa tahun ini. Dengan adanya taman wisata hutan mangrove di Rupert Utara ini diharapkan daerah wisata tersebut dapat terjaga dengan baik dapat terhindar dari penebangan liar dan abrasi pada pantai Rupert Utara ini. Selain itu juga akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi tempatan ini dan masyarakat Rupert Utara akan memiliki banyak peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka disana selain itu dengan adanya taman wisata hutan mangrove ini juga akan memaksimalkan tempat-tempat wisata yang ada di rupert utara karna kawasan hutan mangrove disana agar bisa dinikmati keindahannya oleh para pengunjung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (1999). *Teori dan Teori Arsitektur*.
- Ching, D. F. (2002). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*.
- Cumberlidge, Clare and Musgrave, L. (2007). *Design ang Landscape For People* (Thames and Hudson (Ed.)).
- Irawan, B. (2019). *Abrasi Merusak Keindahan Pantai Bengkalis*. VIVA.Co.
<https://www.viva.co.id/vstory/lainnya-vstory/1163954-abrasi-merusak-keindahan-pantai-bengkalis%0A>Oleh : Bambang Irawan
- James A, L. J. (2011). *Site Analysis: A Contextual Approach to Sustainable Land Planning and Site Design* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Objek Wisata*. (n.d.). https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Rupert
- Sejarah*. (n.d.). <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/web/statis/sejarah/1>